

## **Keasrian Hutan Kota GBK di Ibukota Jakarta**

Sinar matahari terik sedang bersinar. Hari itu, saya pergi untuk melepas penat pada akhir pekan. Saya pergi bersama satu teman saya. Awalnya, kami bingung ingin pergi kemana. Akhirnya kami memutuskan untuk pergi dan menjelajahi Hutan Kota di Gelora Bung Karno (GBK). Seperti namanya, Hutan Kota GBK terletak di wilayah Gelora Bung Karno, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Hutan Kota GBK ini sejatinya bukan hutan yang rimbun dengan pepohonan. Bukan juga hutan yang memiliki pohon-pohon tinggi yang terdapat beragam tumbuhan dan hewan di dalamnya. Hutan Kota GBK ini adalah kawasan atau ruang terbuka hijau yang terdapat pepohonan, namun tidak banyak.

Hutan kota ini juga memperlihatkan pemandangan gedung-gedung tinggi disekitarnya. Selain itu, disekitarnya juga terdapat jalan kecil untuk akses masuk dan berjalan. Hutan kota ini juga menyediakan beberapa kursi kayu yang tertanam di rerumputan dan bukit kecil. Kita bisa duduk di beberapa kursi tersebut atau kita juga dapat duduk di rerumputan dengan alas.



Hutan Kota GBK dibangun pada Mei 2016. Hutan Kota GBK ini dibangun karena banyaknya polusi udara dan tercemarnya udara di Ibukota Jakarta, yang disebabkan oleh asap kendaraan bermotor, limbah industri dan lain-lain.

Dengan adanya pembangunan hutan kota ini, pemerintah berharap untuk bisa mengurangi polusi udara yang ada di Jakarta. Pemerintah menyediakan ruang terbuka hijau untuk penduduk Ibukota maupun luar Ibukota, agar tetap merasakan kesejukan udara di Jakarta.

Akses kesana cukup mudah. Kami memilih untuk naik transportasi umum untuk mencari pengalaman. Kami berangkat dengan KRL dari Stasiun Pasar Minggu Baru. Kami pun transit di Stasiun Manggarai dan menuju Stasiun Sudirman. Kami cukup membayar Rp

3.000 untuk sampai ke Stasiun Sudirman. Setelah keluar dari Stasiun Sudirman, kami berjalan sekitar 800 meter ke Halte Tosari. Hanya butuh waktu kurang dari 10 menit untuk sampai di Halte Tosari.

Selanjutnya, kami naik Transjakarta ke arah Kota dan turun di Halte Gelora Bung Karno. Untuk Transjakarta, kami cukup membayar Rp 3.500 dengan kartu elektronik (*e-money*). Kemudian, kami jalan sekitar 400 meter menuju pintu masuk Hutan Kota GBK.

Sebelum masuk hutan GBK, kami harus scan *barcode* Peduli Lindungi terlebih dahulu. Kami juga membeli jajanan minuman, es krim dan kentang goreng di sekitar pintu masuk. Karena di dalam hutan GBK tidak ada yang berjualan. Untuk masuk ke hutan GBK ini tidak dipungut biaya sepeser pun (gratis). Jadi kami tidak perlu membeli tiket masuk dan langsung bisa memasuki hutan kota. Hutan kota GBK beroperasi pada hari Selasa hingga Minggu. Tepatnya pada pukul 06.00-10.00 WIB dan 15.00-18.00 WIB.

Banyak sekali kegiatan yang bisa kita lakukan di hutan kota GBK. Kita bisa berpiknik di rerumputan, bersantai, menikmati pemandangan gedung-gedung tinggi dan hutan yang asri, berswafoto dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya. Jika ingin piknik di hutan kota, kita bisa membawa alas duduk sendiri karena disana tidak disediakan. Yang pasti, disini kita dapat menghabiskan waktu dengan keluarga, pasangan, teman maupun sahabat.



Yang unik dari Hutan Kota GBK ini adalah kita dapat melihat pemandangan gedung-gedung tinggi di Jakarta. Namun, kita juga dapat sekaligus melihat pemandangan alam yaitu pohon dan rumput. Kita dapat menikmati kedua hal tersebut dalam waktu bersamaan. Hal ini sangat jarang ditemukan di kota lain di Indonesia.

Jika sudah cukup menghabiskan waktu di Hutan Kota GBK, kita juga bisa mampir ke Gelora Bung Karno. Di sana, kita bisa berolahraga, bersantai, latihan bahkan bisa makan dan ngopi di kedai sekitar GBK. Kita juga bisa mampir ke pusat belanja (*mall*) terdekat dari

GBK, yaitu fX Sudirman. Saya dan teman saya juga sempat mampir kesana untuk mengisi perut.

Langit sudah mulai gelap. Hutan Kota GBK sudah tutup beroperasi dan lampu jalanan mulai menyala. Kami pulang dengan rute yang berlawanan dari rute awal kami berangkat. Kami naik Transjakarta jurusan Blok M dari Halte GBK ke Halte Tosari. Lalu kami jalan ke Stasiun Sudirman, transit di Stasiun Manggarai dan tiba di Stasiun Pasar Minggu Baru. Semua tarif transportasi pulang pun sama dengan tarif untuk berangkat.

Kami senang sekali bisa jalan-jalan ke Hutan Kota GBK. Di hutan kota, kita bisa menikmati keasrian hutan kota di tengah Ibukota Jakarta. Kita dapat menyaksikan pemandangan gedung sekaligus ruang terbuka hijau yang menyegarkan. Kita tidak perlu mengeluarkan uang sedikitpun untuk masuk ke hutan kota GBK ini. Kita hanya perlu mengeluarkan sedikit uang untuk transportasi umum atau bisa menggunakan transportasi pribadi.